



Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang

Muhtadi¹, Eko Hadi Wardoyo², Totok Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang

*¹muhtadimahfudz@gmail.com, ²dhanelnin60@gmail.com,
³ardiansyahtotok079@gmail.com*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang.

Jeni penelitian ini penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan metode induktif, deduktif dan komperatif.

Hasil penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa siswa-siswa madrasah secara konsisten berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, seperti sopan santun, beribadah dengan disiplin, dan berinteraksi dengan sesama dengan sikap yang baik. Mereka juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha, mengaji kitab Aqidatul Awwam, Tahlil dan Istighosah. Pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, sejalan dengan teori-teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Kendala yang dialami dalam pembelajaran akidah akhlak siswa adalah pengaruh pergaulan dan penggunaan teknologi (HP).

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak; Pembentukan Akhlak

Abstraction

This study aims to determine the Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Forming Student Morals at Fathul Huda Elementary School Grobogan Mojowarno Jombang.

This type of research is a qualitative research that is descriptive in nature. The data collection technique uses interviews, observations and documentation. The data analysis technique uses inductive, deductive and comparative methods.

The results of this study based on observations and interviews conducted, show that madrasah students consistently behave in ways that reflect moral values, such as being polite, worshiping with discipline, and interacting with others with a good attitude. They also carry out religious activities such as Dhuha prayer, reciting the Aqidatul Awwam book, Tahlil and Istighosah. Aqidah akhlak education does not only focus on teaching theory, but also applies these values in students' daily lives, in line with character education theories that emphasize the importance of integrating moral values in the curriculum to form individuals who are noble and responsible. The obstacles experienced in students' learning of faith and morals are the influence of social interactions and the use of technology (cell phones).

Keywords: *Learning Aqidah and Akhlak; Formation of Akhlak*

PENDAHULUAN

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang terdapat pada tingkat madrasah, baik ibtidaiyah, tsanawiyah, maupun aliyah. Akidah merupakan dasar atau pondasi keimanan yang harus tertanam pada orang Islam mukalaf (seorang muslim dewasa yang harus menjalankan hukum agama). Sedangkan akhlak merupakan sesuatu tingkah laku yang spontanitas dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak yaitu usaha pengembangan potensi peserta didik untuk memberikan nilai perbuatan yang baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasikan kehidupan sehari-hari diperlukan kolaborasi (kerja sama) dari komponen pembelajaran berupa materi yang disampaikan guru, media yang digunakan, metode yang diajarkan, dan evaluasi pembelajaran. Perlunya pembinaan-pembinaan dalam memberikan nilai perbuatan yang baik dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Diantara pembinaan yang harus dicapai yakni, Pertama, pembiasaan peserta didik untuk selalu istiqomah beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, pembiasaan peserta didik agar selalu mengedepankan akidah dalam mencapai keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Ketiga, pembiasaan agar selalu menjaga sopan santun dimanapun berada baik disekolah, dirumah, dan dimasyarakat. Keempat, pembiasaan peserta didik agar menerapkan sikap sosial atau hubungan muamalah dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Belajar akidah akhlak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berpekerti luhur. Misalnya, siswa bergairah melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, dan berpekerti luhur. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Di Indonesia, Pendidikan berbasis agama Islam di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu madrasah yang aktif dalam upaya ini adalah MI Fathul Huda yang bertempat di desa Grobogan, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berkomitmen (keterikatan) untuk mencetak generasi muda yang hanya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah

¹Syakur Wildan, Meliyana., “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol, 9, No. 2 Juni 2023, hlm. 784-785

²Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung; Citra Umbara, 2010), hlm. 6

Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang”. Penelitian ini akan difokuskan pada kelas V di MI Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang, dengan tujuan untuk mendalami implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Fathul Huda yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean No. 01 Grobogan, Mojowarno, Jombang, 61475. Berdampingan dengan PAUD-TK Fathul Huda Pada tanggal 23 Maret - 5 April 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni :

1. Data Primer; adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan pihak madrasah, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, salah satu siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda, dan pengamatan secara langsung proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak Grobogan Mojowarno Jombang. Sumber data ini sangat membantu secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang.
2. Data Sekunder; merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya ilmiah seperti majalah, buku, jurnal dan lain sebagainya yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara; merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak

atau lebih.³ Pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru akidah ahlak dan salah satu siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan.

2. Observasi; merupakan suatu pengamatan untuk penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) agar dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung atas kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.⁴ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MI Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang. dengan melihat atau mengamati kegiatan secara langsung.
3. Dokumentasi; Studi dokumentasi menurut Sugiyono, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas (kepercayaan) hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif.⁵ Dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi, struktur kepengurusan madrasah, foto pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan. Dengan dokumentasi, hasil penelitian akan semakin kredibel karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Reduction (Reduksi Data); Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.
2. Data Display (Penyajian Data); Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif

³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta; Pustaka Cakra, 2014), hlm. 124

⁴Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol, 8, No. 1, 2017, hlm. 21

⁵Nilamsari N. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No. 13 2024, hlm 177

berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Verification (Menarik Kesimpulan); Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fahul Huda Grobogan Mojowarno Jombang” ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MI Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang, dan wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah atau madrasah, guru akidah akhlak, dan beberapa siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan Mojowarno Jombang.

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan

Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda Grobogan merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya kegiatan Tahlil, Istighosah, mengaji kitab Aqidatul Awwam, pembiasaan sholat Dhuha dan Duhur serta pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan teman. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik terlibat secara langsung dalam penanaman nilai-nilai pembentukan akhlak siswa.

⁶Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, Juni 2018, hlm. 91–94

Maka dari itu, pendidik sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik Shohifah, S.Pd., guru akidah akhlak pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024, mengenai keterlibatan pihak guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MI Fathul Huda Grobogan, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap ada pertemuan atau rapat dengan kepala sekolah, semua bapak ibu guru diingatkan untuk tidak hanya mengandalkan wali kelas atau guru akidah akhlak dalam membimbing anak-anak. Semua guru wajib mengingatkan dan memantau akhlak serta kegiatan sehari-hari anak-anak, termasuk mengingatkan tentang perilaku yang tidak baik. Ini adalah tanggung jawab semua guru di Madrasah MI Fathul Huda, bukan hanya tanggung jawab wali kelas atau guru agama saja. Semua bapak ibu guru wajib berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam hal akhlak.”

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa semua guru di MI Fathul Huda Grobogan, memiliki tanggung jawab untuk aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam hal akhlak, tidak hanya bergantung pada guru akidah akhlak wali kelas.

Menurut Thomas Lickona seorang pakar pendidikan karakter, ia mengatakan, penanaman nilai-nilai karakter yang efektif dalam sekolah memerlukan keterlibatan semua staf guru. Setiap guru harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan moral dan etika siswa.⁷

Jadi dapat kita ketahui antara pernyataan guru akidah akhlak dengan pernyataan didalam jurnal tersebut selaras. Keduanya menekankan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan memerlukan ketrlibatan aktif dari keseluruhan guru. Pendekatan kolektif ini memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan moral serta etika siswa.

⁷Lickona Thomas, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol, 23, No. 2, 2017, hlm. 45-60

Kemudian peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap tingkah laku atau kegiatan siswa MI Fathul Huda, yang bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi kepribadian serta perilaku siswa dalam berbagai situasi sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Peneliti ingin melihat bagaimana interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa, serta bagaimana mereka menjalankan rutinitas harian di sekolah. Hasil pengamatan ini akan memberikan gambaran tentang pola perilaku, tingkat kerapian dan sikap hormat siswa terhadap guru yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2024, dari jam 07.00-09.00 peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tingkah laku siswa MI Fathul Huda Grobogan, mulai dari mereka melakukan pembiasaan sholat Dhuha dan membaca kitab Aqidatul Awwam, kemudian masuk kelas, belajar, sampai mereka keluar ketika istirahat. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap seluruh siswa yang ada di MI Fathul Huda Grobogan, untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa yang ada di madrasah tersebut. Setiap pagi, ketika guru masuk kelas dan setelah mengucapkan salam, guru selalu mengawali pembelajaran dengan membaca Asmaul-Husna secara bersamaan.

Kemudian guru mengabsen siswa dilanjutkan dengan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin membaca do'a yakni membaca basmallah dan diikuti siswa lainnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru, akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran berlangsung, mungkin dikarenakan faktor anak-anak masih dalam tahap perkembangan kognitif atau masa transisi menuju remaja yang terus berkembang. Mereka mungkin belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mempertahankan fokus untuk waktu yang lama.

Kemudian ketika jam istirahat. ketika siswa sedang berada di luar kelas untuk pergi ke koperasi sekolah atau ke kantor, peneliti sering menemukan siswa bersalaman kepada guru ketika berpapasan atau siswa menggunakan tingkah laku yang sopan kepada guru, guna menunjukkan rasa hormatnya dengan guru laki-laki bagi siswa perempuan ataupun sebaliknya. Berbeda ketika bersama teman sebaya atau sekelasnya kebanyakan tingkah laku siswa suka bercanda atau

bahkan menjahili temannya yang lain. Untuk segi kerapian dalam penampilan peneliti melihat siswa MI Fathul Huda Grobogan sudah berpakaian rapi dan sesuai aturan seperti memasukkan baju dalam celana dan memakai sabuk. Dan ada beberapa siswa yang berpenampilan tidak rapi ketika jam istirahat, seperti mengeluarkan bajunya.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan di MI Fathul Huda Grobogan, mencakup kebiasaan sholat Dhuha, mengaji kitab Aqidatul Awwam, dan berbagai aktivitas belajar di kelas, serta interaksi sosial mereka selama istirahat. Mayoritas siswa menunjukkan hormat kepada guru dan mematuhi aturan berpakaian sekolah dengan baik, meskipun ada variasi dalam tingkat fokus selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yakni ibu Nanik Shohifah, S.Pd., di MI Fathul Huda Grobogan pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 mengenai pengaruh implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut:

“Pengaruhnya sangat besar bagi anak-anak jika hal itu tidak diterapkan di lingkungan mereka.”

Dan beliau juga menambahkan mengenai feedback (respon) siswa terhadap materi akidah akhlak, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, 80% dari program ini sudah berhasil diterapkan di sini dan anak-anak sudah dapat mengikutinya dengan baik.”

Kemudian pernyataan beliau tadi dipertegas dengan jawaban kepala sekolah yakni ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., pada hari Kamis 4 April 2024, mengenai kegiatan tertentu yang mendukung pembentukan akhlak siswa, sebagai berikut:

“Ya, beberapa diantaranya masuk dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti kegiatan Tahlil, Istighosah, mengaji kitab Aqidatul Awwam, pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur serta pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman.”

Kemudian peneliti mewawancarai Arga Razi Firansyah siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan, mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, dia mengatakan bahwa:

“Ya, karena selalu mengingatkan saya untuk berperilaku baik”

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini terbukti dengan kesuksesan sebanyak 80% program yang telah diterapkan, dan kegiatan pembiasaan yang mendukung praktik-praktik keagamaan seperti, Tahlil, Istighosah, mengaji kitab Aqidatul Awwam, serta pembiasaan sholat Dhuha dan Dhuhur, bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan teman.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak secara efektif dapat membentuk karakter religius siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fatimah Abdullah dan Prof. Ahmad Ibrahim, sekolah yang terstruktur mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum harian dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan ibadah, bacaan kitab suci, dan praktik saling menghormati, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik keagamaan siswa.⁸

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat keselarasan diantara implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan dengan pernyataan yang ada di jurnal tersebut. Jadi secara keseluruhan, keduanya selaras dalam menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa.

Setelah wawancara dengan peserta didik peneliti menemukan bahwa setelah melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang baik, sopan, santun, beribadah tepat waktu, berkata baik, jujur, disiplin dan religius, dan salah satu contohnya saat mengikuti pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur yang mana keseluruhan siswa melaksanakannya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Yang mana sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., selaku kepala sekolah, pada hari Kamis tanggal 4 April 2024,

⁸Fatimah Abdullah & Ahmad Ibrahim, “Mengintegrasikan Pendidikan Moral Dan Agama Di sekolah (Dampak Pada Agama Siswa), dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol, 35, No. 2, 2023, hlm. 45

mengenai nilai-nilai karakter yang sudah tertanam di MI Fathul Huda Grobogan, beliau menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam di madrasah ini ialah bersikap sopan, santun, berkata yang baik, beribadah tepat waktu, jujur, disiplin dan religius.”

Sebagaimana yang ditambahkan oleh Arga Razi Firansyah siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan, dalam melaksanakan sholat ketika di rumah, dia mengatakan bahwa:

“Iya, karena ketika di rumah selalu diingatkan oleh orang tua”

Dari hasil pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak ini telah membentuk beberapa karakter peserta didik seperti religius, jujur, sopan, santun, disiplin, jujur, berkata baik dan beribadah tepat waktu, dan lain-lain. Yang mana sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Sebagai contoh dari penerapan nilai-nilai yang telah tertanam pada peserta didik sesuai dengan hasil wawancara.

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi memiliki moral dan etika yang baik. Proses ini memerlukan keterlibatan semua pihak dilingkungan sekolah termasuk guru, orang tua dan komunitas.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan, dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Fathul Huda Grobogan sudah melaksanakan atau menerapkan hasil belajar dari pelajaran akidah akhlak. Dari hasil pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak ini telah membentuk beberapa karakter peserta didik seperti sopan, santun, beribadah tepat waktu, berkata baik, jujur, disiplin dan religius, dan lain-lain.

Implementasi pembelajaran bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perencanaan pembelajaran pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut, hal itu tentu saja agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi itu sendiri adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai

tujuan suatu kegiatan.⁹ Jadi implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran (RPP) akidah akhlak yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam atau untuk membentuk akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan.

Pembentukan akhlak yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula, yaitu individu yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggung jawabkan segala bentuk perbuatan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membawa individu ke arah yang lebih baik. Dan pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan akhlak adalah:

- a. Faktor internal, yang meliputi insting biologis, psikologis dan pemikiran. Dimana faktor ini berasal dari dalam individu sendiri, misalnya cara berperilaku, cara berpikir, dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Faktor ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu bagaimana lingkungan keluarga, sosial dan pendidikan dalam mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak.

Dalam faktor pendidikan salah satunya adalah melalui pembelajaran akidah akhlak, dimana selain dengan pemberian materi pelajaran dan metode-metode tertentu, tapi juga dengan keteladanan dari seorang guru sebagai suri tauladan serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik.

Jadi peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa dapat dikatakan efektif dan berhasil untuk membantu para siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia. Hal ini diketahui dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan hasil observasi serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang tercermin dari perilaku siswa dalam menghormati guru, dan rajin

⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta; Insan Mulia, 2002), hlm. 70

beribadah, jadi bisa dikatakan ada feedback yang positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Hal ini merupakan bentuk atau implementasi dari pembelajaran akidah akhlak yang telah di pelajari di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di MI Fathul Huda Grobogan

Dalam suatu proses pembentukan karakter siswa pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Karena tidak semua proses memiliki jalan yang mulus sehingga terdapat hambatan, begitupun sebaliknya dibalik hambatan-hambatan tersebut pasti ada suatu hal yang mendukung, khususnya dalam pembentukan karakter ini.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program atau kegiatan. Faktor-faktor ini meliputi dukungan sumber daya yang memadai kompetensi dan keterampilan yang relevan, dukungan dari stakeholders (pihak yang berpengaruh), serta lingkungan yang mendukung.¹⁰ Dan salah satu faktor pendukung yang terdapat di MI Fathul Huda Grobogan ialah adanya serangkaian kegiatan pembiasaan harian yang terdapat di MI Fathul Huda Grobogan dalam membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik Shohifah, S.Pd., selaku guru akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan, pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini, kami mengadakan beberapa kegiatan pembiasaan setiap hari. Diantaranya, setiap hari senin diadakan pembiasaan upacara. Pada hari Selasa, anak-anak membaca surat-surat pendek. Pada hari Rabu, anak-anak melakukan istighosah, kemudian pada hari Kamis, anak-anak membaca

¹⁰Andi Wibowo, Peran Faktor Pendukung Dalam Implementasi Program Pendidikan Berbasis Kompetensi” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2017, hlm. 201

tahlil. Dan yang terakhir pada hari Jum'at, ada pembiasaan kuliah tujuh menit (kultum) yang diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, serta bapak ibu guru, dan yang dibawakan oleh salah satu guru yang notabennya ustad atau guru agama, beliau menyampaikan hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan penjelasan tentang akidah, kebiasaan, dan akhlak. Selain itu, ada kegiatan pembiasaan setiap hari yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, diantaranya pembiasaan sholat Dhuha dan Dhuhur, mengaji kitab Aqidatul Awwam, membaca Asmaul-Husna.”

Kemudian pernyataan beliau tadi dipertegas oleh ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., selaku kepala sekolah MI Fathul Huda Grobogan, pada hari Kamis tanggal 4 April 2024, mengenai beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan, yaitu sebagai berikut:

“Pembentukan akhlak di madrasah ini, juga dibantu dengan adanya kerja sama antara seluruh warga sekolah untuk menegakkan peraturan dan pembiasaan yang berlaku, serta dukungan dari wali siswa yang terhubung dalam Whatsap untuk memantau kebiasaan dirumah.”

Dari kegiatan-kegiatan tersebut siswa mendapatkan tambahan ilmu atau pelajaran yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran dikelas, sebagaimana yang sampaikan oleh Arga Razi Firansyah siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan dalam wawancara, dia mengatakan bahwa:

“Iya, saya tambah mengerti bagaimana sholat Dhuha itu, dan apa saja bacaan yang terdapat dalam Tahlil dan Istighosah”

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa di MI Fathul Huda grobogan adalah melalui serangkaian kegiatan pembiasaan harian dan kerja sama aktif antara seluruh guru sekolah dalam menegakkan aturan dan pembiasaan juga menjadi faktor penting, didukung dengan partisipasi orang tua siswa melalui WhatsApp untuk memantau kebiasaan di rumah. Dan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang terdapat di madrasah tersebut juga menambah pengetahuan siswa di luar jam pembelajaran di kelas.

Selain faktor-faktor tersebut, peran lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat penting. Lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak baik akan mendorong siswa untuk selalu berperilaku positif. Sekolah bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari cara berinteraksi antar siswa hingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung, faktor pendukung itu sendiri adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 di MI Fathul Huda Grobogan, menemukan bahwa faktor pendukung dari keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa salah satunya tidak terlepas karena usaha dari guru akidah akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain itu juga dari pihak guru mata pelajaran yang lain dan kepala sekolah, serta beberapa fasilitas sekolah dan beberapa kegiatan yang ada di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat proses implementasi kebijakan atau kegiatan.¹¹ Dan setelah mendapat faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa, terdapat pula faktor penghambatnya, di antara faktor penghambat yang pertama yaitu terdapat pada diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik Shohifah, S.Pd., pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024, sebagai guru akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan, beliau menyatakan bahwa:

“Sekarang ini, pergaulan anak-anak sangat berpengaruh pada perilaku mereka. Contohnya, ketika saya mengajarkan materi tentang hubungan dengan orang tua, sering kali orang tua

¹¹Tri Suryadi, "Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 123

memberitahukan kepada guru jika anak mereka berperilaku kurang baik terhadap mereka. Kami akan memanggil anak tersebut dan memantau perilakunya dalam kegiatan belajar mengajar terkait akidah akhlak. Kami memberikan nasihat dan arahan agar anak tersebut tidak mengulang perilaku tersebut. Namun, sering kali anak tersebut mengalihkan perhatian dan menolak untuk mendengarkan nasihat tersebut. Ini mungkin disebabkan oleh lingkungan pergaulannya yang mempengaruhi perilakunya. Saya sendiri memantau pergaulan anak-anak dan menemukan bahwa ada yang kurang baik. Kami bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah. Pergaulan yang kurang baik di rumah bisa berdampak pada pergaulan anak di sekolah, dan hal ini dapat mempengaruhi hubungannya dengan teman-temannya. Pergaulan memang sangat berpengaruh pada perilaku sehari-hari anak-anak. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh adalah teknologi. Saat ini, 50% anak menganggap HP sebagai bagian penting dalam hidup mereka. Meskipun sudah diingatkan oleh orang tua, anak seringkali sulit dibatasi dalam penggunaan HP. Sebagai guru, kami tidak dapat memantau penggunaan HP anak di luar sekolah. Ini adalah tanggung jawab orang tua untuk mengingatkan anak agar membatasi waktu menggunakan HP. Jika orang tua kurang perhatian terhadap hal ini, bisa berdampak buruk pada anak, meskipun ada juga dampak positifnya. Oleh karena itu, sebagai guru, kami menggunakan inisiatif untuk memanfaatkan HP dalam kegiatan pembelajaran dengan mengirimkan tugas kepada anak-anak. HP tidak hanya digunakan untuk permainan semata, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari informasi melalui Google dan mengerjakan tugas-tugas dengan efektif. Namun, jika tidak dipantau dengan baik oleh orang tua, penggunaan HP dapat berdampak negatif bagi anak.”

Kemudian pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., selaku kepala sekolah MI Fathul Huda Grobogan, pada hari Kamis tanggal 4 April 2024, menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan, yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang dialami oleh MI Fathul Huda dalam penerapan pembiasaan akhlak biasanya terdapat pada lingkungan siswa, seperti contoh disekolah telah ditegakkan pembiasaan berkata baik dan jujur serta telah dihubungkan dengan wali siswa untuk dipantau. Namun, lingkungan seperti teman dari luar sekolah atau bahkan anak yang tidak mengenyam pendidikan dasar sama sekali memberikan pengaruh untuk tidak melakukannya dan tidak bias diatasi oleh wali siswa yang bersangkutan.”

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa pergaulan anak-anak dan penggunaan teknologi seperti HP memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka. Pendidik di MI Fathul Huda Grobogan berupaya memberikan pembinaan terhadap nilai-nilai akhlak, tetapi lingkungan luar sekolah dan pengaruh teknologi sering kali menjadi penghambat yang perlu diperhatikan. Untuk itu, kerja sama yang erat antara pendidik, orang tua dan sekolah menjadi kunci dalam memastikan pembentukan akhlak yang baik dan seimbang bagi para siswa.

Dengan kolaborasi yang kokoh antara pendidik, orang tua sekolah, kita dapat kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan karakter yang positif pada anak-anak. Ini bukan hanya tentang melindungi mereka dari dampak negatif teknologi, tetapi juga tentang memberdayakan mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademis mereka.

Adapun faktor penghambat pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Fathul Huda Grobogan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2024 juga menemukan masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan masih berada di usia transisi, yang mana mereka masih labil dalam suatu hal. Mereka masih sangat sulit untuk diatur karena masih bersifat kekanak-kanakan. Sehingga guru akidah akhlak harus menegaskan kepada siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang terdapat di MI Fathul Huda Grobogan, langkah- langkah yang sesuai dalam

mengatasi hal tersebut mencakup meningkatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik, kolaborasi erat dengan orang tua, serta penerapan strategi disiplin yang konsisten dan adil.

c. Solusi

Solusi dalam konteks pemecahan masalah didefinisikan sebagai hasil dari proses identifikasi, analisis dan penerapan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Solusi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap akar permasalahan dan pertimbangan, terhadap dampak jangka panjang dari langkah-langkah yang diambil.¹²

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di MI Fathul Huda Grobogan, langkah pertama dalam pembahasan solusi adalah mengutamakan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik Shohifah, S.Pd., pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024, selaku guru akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan, beliau mengatakan bahwa:

“Kita perlu bekerja sama dengan orang tua karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di rumah, sedangkan di sekolah hanya sebagian kecil waktu mereka berada. Oleh karena itu, sebagai bapak ibu guru, kita tidak hanya mengingatkan, tetapi juga memantau perilaku dan akhlak anak-anak secara menyeluruh. Ketika ada anak yang mengalami masalah, kita memanggil mereka, memberikan sanksi yang harus diterapkan. Jika sanksi tidak diterapkan, maka kita akan mengulangnya dengan anak tersebut. Kami, sebagai bapak ibu guru telah berkomunikasi dengan orang tua dan siswa untuk mengonfirmasi hal ini. Jika ada masalah, orang tua dapat memberitahu pihak guru di Madrasah ini. Sebaliknya, jika anak menunjukkan perilaku yang tidak baik di sekolah, kami juga akan memberitahukan kepada orang tua mereka. Komunikasi yang terus terjaga antara kami dengan orang tua dan siswa sangat penting.”

¹² Rowe Gene & Wright George, “Perbedaan Persepsi Dan Penilaian Masalah Ahli Dan Pemula Dalam Pengambilan Keputusan” dalam *Jurnal Pengambilan Keputusan Perilaku*, Vol. 14, No. 6, 2001, hlm. 281-282

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan oleh ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., selaku kepala sekolah MI Fathul Huda Gobogan, pada Kamis tanggal 4 April 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Solusi yang diberlakukan oleh MI Fathul Huda adalah membuat lembar sanksi atau lembar pembiasaan dirumah, seperti contoh lembar sanksi adalah melakukan adzan di musholla atau masjid terdekat yang kemudian harus ditanda tangani oleh Ta’mir masjid atau musholla tersebut.”

Berdasarkan dari hasil paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi hambatan atau masalah dalam pembentukan akhlak di MI Fathul Huda Grobogan. Yakni menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara sekolah, orang tua, dan siswa untuk mendukung pembentukan akhlak yang baik pada siswa, serta penerapan sanksi yang adil sebagai bagian dari pendekatan pendidikan disiplin siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan, dan berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa secara positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa siswa-siswa madrasah ini secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, seperti sopan santun, beribadah dengan disiplin, dan berinteraksi dengan sesama dengan sikap yang baik. Mereka juga terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, mengaji kitab Aqidatul Awwam, dll.
2. Meskipun demikian, implementasi ini tidaklah tanpa tantangan. Faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa MI Fathul Huda Grobogan, yaitu pengaruh pergaulan dan penggunaan teknologi (HP) oleh siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pendidik di MI Fathul Huda Grobogan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal ini, termasuk meningkatkan interaksi aktif dengan siswa, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fatimah & Ahmad Ibrahim, “Mengintegrasikan Pendidikan Moral Dan Agama Di sekolah (Dampak Pada Agama Siswa), dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol, 35, No. 2, 2023*
- Gene, Rowe dan Wright George, “Perbedaan Persepsi Dan Penilaian Masalah Ahli Dan Pemula Dalam Pengambilan Keputusan” dalam *Jurnal Pengambilan Keputusan Perilaku, Vol. 14, No. 6, 2001*
- Hasanah, ”Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)”, dalam *Jurnal At-Taqaddum, Vol, 8, No. 1, 2017*
- N, Nilamsari. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol 2, No. 13 2024*
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta; Pustaka Cakra, 2014)
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33, Juni 2018*
- Suryadi, Tri, ”Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan”, Vol. 4, No. 2, 2015*
- Syakur, Wildan dan Meliyana., “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol, 9, No. 2 Juni 2023*
- Thomas, Lickona, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol, 23, No. 2, 2017*
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung; Citra Umbara, 2010)
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta; Insan Mulia, 2002)

Wibowo, Andi, Peran Faktor Pendukung Dalam Implementasi Program Pendidikan Berbasis Kompetensi” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2017

Hasil Wawancara

Wawancara dengan ibu Nanik Shohifah, S.Pd., guru akidah akhlak di MI Fathul Huda Grobogan, tanggal 25 Maret 2024.

Wawancara dengan ibu Ainul Yuli Astuti, S.Pd., Kepala Sekolah MI Fathul Huda Grobogan, tanggal 4 April 2024.

Wawancara dengan Arga Razi Firansyah siswa kelas 5 MI Fathul Huda Grobogan, tanggal 25 Maret 2024.